

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki beragam ciri dan fungsi yang disesuaikan dengan penggunaannya dalam masyarakat. Soeparno (2002:1) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda ujaran arbitrer (manasuka) yang konvensional dan bersifat sistemik (terdiri dari subsistem- subsistem) sekaligus sistematis (memiliki kaidah yang teratur). Peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar manusia, baik individual ataupun kelompok. Empat dimensi sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa antara lain jarak sosial, status sosial, tingkat keresmian dan fungsinya (Holmes dalam Suwandi, 2008:98), sehingga dapat diketahui bahasa merupakan alat komunikasi yang berwujud ujaran manasuka, tetapi ujaran tersebut terbatas dengan konsep yang harus dipahami penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi.

Salah satu kajian bahasa yang dapat mengakomodir penggunaan bahasa yang “keluar” dari kaidah struktural bahasanya, dan mengedepankan konteks penggunaannya, adalah kajian pragmatik dan analisis wacana. Dalam kajiannya, kedua bidang kajian ini mengedepankan aspek kebahasaan yang berkaitan dengan aspek luar dari bahasa itu sendiri. hal itu bisa berupa kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa itu sendiri. Inilah yang dinamakan konteks bahasa. Kajian ini sangat lumrah kita temukan pada praktik-praktik komunikasi sehari-hari atau percakapan antara penutur dan petutur.

Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakaian bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Konteks tersebut mampu tergramatisasi dan terkondifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

Levinson dalam (Tarigan 1986: 33) Pragmatik adalah telah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat- kalimat dan konteks- konteks secara tepat. Konteks tersebut mampu tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Dari definisi yang dikemukakan ini, kita bisa memahami bahwa pragmatik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dan penggunaannya dengan mengaitkan pada konteks kebahasaan.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Menurut Yule (2006:5) Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk- bentuk linguistik dan pemakaian bentuk- bentuk itu. Diantara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seorang dapat bertutur kata tentang makna yang maksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis- jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif.

Salah satu kajian pragmatik adalah implikatur. Kita pahami bahwa di setiap praktik percakapan akan senantiasa hadir sebuah maksud dari percakapan si penutur dan petutur. Maksud-maksud yang ditampilkan dalam percakapan tersebut sangat berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut, suatu maksud penggunaan bahasa sering kali menyimpan suatu maksud tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara struktural. Pada kondisi inilah kajian pragmatik implikatur percakapan sangat tepat untuk digunakan. Istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur.

Percakapan seseorang pembicara mempunyai maksud tertentu ketika mengucapkan. Maksud yang terkandung didalam ujaran itu disebut implikatur (Kushantanti, 2005:106). Dapat dikatakan bahwa implikatur merupakan tujuan yang terkandung dalam percakapan yang bukan bagian dari tuturan, karena mereka tidak memiliki hubungan yang mutlak. Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai maupun formal. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip Pragmatik dalam peristiwa berbahasa. Untuk itu perlu memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Pembelajaran bahasa yang kurang menyenangkan bagi siswa menjadi salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa, yaitu kemasam bahasa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik. Misalnya kehalusan bahasa yang digunakan, kesantunan dalam bertutur sapa, sikap dan keramahan guru, serta wawasan kebahasaan dan sastra guru dalam penerapannya masih belum terkuasai dengan baik. Oleh karena itu, guru yang kurang baik dalam berbahasa secara otomatis akan sulit menerapkan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik pula kepada siswa.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang implikatur pada surat kabar *Solopos* edisi 20 Januari sampai 20 february 2017. Dalam hal ini, surat kabar adalah sebagai media perantara informasi tersebut agar bisa sampai tujuan disampaikannya informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh masyarakat melalui percakapan pada surat kabar harian *Solopos* sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Implikatur pada Surat Kabar Harian *Solopos* Radar Solo Edisi 20 Januari sampai Februari 2017 dan implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK”.

Penelitian ini diimplementasikan ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK kelas XII dengan Kompetensi Inti 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan demikian, diharapkan media surat kabar dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan potensi bagi murid dalam proses pembelajaran siswa SMK. Penulis memilih surat kabar *Solopos* karena surat kabar tersebut wilayah publikasinya sangat luas. Dalam hal ini percakapan dibalik tuturan pada surat kabar *Solopos* edisi Januari sampai Februari 2017 dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang kebahasaan.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah bentuk implikatur pada surat kabar harian *Solopos* Radar Solo?
2. Apa sajakah makna implikatur pada surat kabar harian *Solopos* Radar Solo?
3. Bagaimana implementasi bentuk implikatur dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMK?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur pada surat kabar harian *Solopos* Radar Solo.
2. Mendeskripsikan makna implikatur pada surat kabar harian *Solopos* Radar Solo.
3. Memaparkan Implementasi bentuk implikatur dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas XII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Merujuk dari tujuan penelitian diatas, ada dua manfaat penelitian yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tuturan yang mengandung implikatur tuturan. Implikatur ini dilihat dari bentuk, makna dan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya. Memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada: (1) guru, masukan cara menyampaikan materi dan stimulus terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih bijak dalam melibatkan pemakaian bahasa yang baik, benar, dan sopan bagi peserta didik; (2) Siswa, petunjuk dalam memahami ujaran berimplikatur yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mengerti dan juga dapat memberikan respons dengan bahasa yang baik, benar, dan sopan; (3) peneliti berita, dapat memberikan pertimbangan objek yang masih perlu di kembangkan terutama dalam hal bentuk, makna dan alasan penggunaan implikatur pada situasi konkret lain agar lebih bermanfaat bagi pengguna bahasa.